

# **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, DISIPLIN, DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**Waris, Muhammad Idris, Muh. Said**  
Program Pascasarjana STIE Nobel Indonesia

## **Abstrak**

Penelitian bertujuan Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, dan motivasi terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Desain penelitian ini menggunakan penelitian survey yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 2013). Survey merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 76 orang. Sampel ditentukan dengan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu semua populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 orang guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah (X1), maka akan semakin tinggi pula kinerja guru (Y). Sebaliknya, semakin kurang baik kepemimpinan kepala sekolah (X1), akan semakin rendah pula kinerja guru (Y)..

Kata kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin, Motivasi Kinerja Guru

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial (Homo Sosius), yang dibekali Allah Subhanahuwata'ala dengan akal. Akal akan menjadikan manusia mengetahui segala sesuatu. Sesuatu yang sepele terkadang terlupakan begitu pula dalam kehidupan. Manusia sering terfokus kepada persoalan besar, tetapi sering kali terlena pada permasalahan yang sepele atau sederhana.

Jika ditinjau secara filosofis, akal akan menjadi fondasi untuk membangun kesadaran intelektual sehingga untuk itu manusia seharusnya memahami hakikat diri dan lingkungan dalam proses perubahan. Proses penyadaran di sini menjadi amat penting di dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di belahan dunia mana pun. Namun, Pendidikan yang diharapkan sebagai bagian dari proses kehidupan yang dapat mengentaskan manusia dari penindasan dan kesengsaraan ternyata menjadi bagian yang menindas manusia itu sendiri. Oleh karena itu, bagaimana kita sekarang memosisikan proses pembelajaran sebagai hal yang tidak menindas dan tidak ada yang tertindas. Ketika seorang merasakan hak-haknya dirampas, ia harusnya menuntut. Pada dasarnya tidak ada yang dapat mengubah nasib kita kecuali

diri sendiri. Olehnya itu setiap manusia harus berusaha keluar dari segala bentuk penindasan dan berusaha memerangi setiap bentuk penindasan. Selama ini kita melihat penindasan justru lahir dari dunia pendidikan yang selama ini dibanggakan.

Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di sekolah dianggap berhasil jika dapat meningkatkan kinerja guru melalui berbagai macam bentuk kegiatan pembinaan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjalankan peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator. Kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif di sekolah, sehingga setiap guru dapat bekerja dengan maksimal (Simamora, 2010:26).

Faktor disiplin guru juga mempengaruhi kinerja. Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati (Mulyasa, 2009: 191). Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau kedisiplinan (Tu'u, 2014: 31). Disiplin dalam bekerja sangat penting artinya bagi guru. Karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan secara terus menerus kepada guru. Penanaman yang terus menerus menyebabkan disiplin tersebut menjadi kebiasaan bagi guru. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing, pada umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin. Sesungguhnya masalah kedisiplinan menjadi perhatian bagi setiap manusia. Disiplin mempunyai peran sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk meraih cita-citanya serta kesuksesannya dalam bekerja, karena tanpa adanya kedisiplinan maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan yang buruk dalam tingkah lakunya

Disiplin kerja sering terabaikan dikalangan guru, hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh antara lain: kedatangan ke sekolah terlambat, tidak berada di sekolah pada jam kerja, menunda pekerjaan, pulang sebelum waktunya dan lain-lain. Bagi mereka yang terpenting adalah mengisi daftar hadir. Hal demikian ini secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi kerja guru. Hal ini terbukti dengan sedikitnya guru yang memperoleh kenaikan pangkat pilihan, penghargaan maupun promosi jabatan secara fair (Simamora, 2010:12).

Peneliti melaksanakan penelitian di Kabupaten Polewali Mandar dengan objek penelitian yaitu guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan observasi awal peneliti dari beberapa sekolah bahwa, beberapa guru masih kurang dalam hal kinerja, diantaranya belum tepat waktu dalam bertugas, sering datang terlambat dan pulang belum waktunya, serta masih ada guru belum memiliki kualifikasi akademik yaitu S1 dan sebagian belum mampu membuat perangkat pembelajaran. Sarana dan prasarana juga terlihat belum memadai untuk mendukung proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Masalah disiplin sering disepelekan, bahkan banyak sekali pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat terhadap peraturan yang telah disepakati dan ditetapkan. Demikian halnya di sekolah, lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi miniatur masyarakat dalam membina disiplin ternyata tidak dapat diandalkan. Sering ada hal yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru maupun peserta didik, seperti halnya kepala sekolah tidak dapat mengeluarkan anggaran / dana untuk satu jenis kegiatan yang sifatnya tiba-tiba disebabkan tidak diatur dalam juknis penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah, sisi lain Guru terkadang lahirkan persepsi negatif

terhadap langkah kepala sekolah, ironinya jika masalah ini sempat diketahui oleh peserta didik sehingga potensi timbulkan sikap tidak peduli pada aturan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin, dan Motivasi terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”**.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian survey yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 2013). Survey merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Penelitian survey dapat digunakan untuk maksud penjajakan (eksploratif), menguraikan (deskriptif), dan penjelasan (eksplanatory) yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa, evaluasi, prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.736	2.185		1.252	.215
Kepemimpinan	.291	.102	.272	2.842	.006
Disiplin	.269	.126	.235	2.134	.036
Motivasi	.352	.118	.352	2.984	.004

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

### Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika R<sup>2</sup> semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan demikian sebaliknya. Hasil analisis data koefisien determinasi diuraikan berikut ini:

Tabel 2  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 <sup>a</sup>	.497	.476	1.648

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kepemimpinan, Disiplin

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (kepemimpinan, disiplin, dan motivasi kerja guru) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru, maka digunakan uji F. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Analisis Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193.564	3	64.521	23.746	.000 <sup>a</sup>
	Residual	195.633	72	2.717		
	Total	389.197	75			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kepemimpinan, Disiplin

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)**

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, maka digunakan pengujian individual atau parsial (uji t). Pengambilan keputusan diperoleh dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada taraf signifikan sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 4

Analisis Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.736	2.185		1.252	.215
	Kepemimpinan	.291	.102	.272	2.842	.006
	Disiplin	.269	.126	.235	2.134	.036
	Motivasi	.352	.118	.352	2.984	.004

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pembahasan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru dalam penelitian ini, diantaranya yaitu kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, dan motivasi kerja guru. Faktor kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, dan motivasi kerja guru berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja guru. Adapun pemaparan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dapat diuraikan sebagai berikut.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil analisis secara parsial, diperoleh nilai t-hitung variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 2,842 lebih besar daripada t-tabel (df:72) sebesar 1,993 ( $2,842 > 1,993$ ) dan nilai signifikan  $0,006 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah (X1), maka akan semakin tinggi pula kinerja guru (Y). Sebaliknya, semakin kurang baik kepemimpinan kepala sekolah (X1), akan semakin rendah pula kinerja guru (Y). Dengan demikian, hipotesis 1 yang menduga “Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar” diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Rasyid (2015), dimana pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sulistiya (2013) juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja guru. Kemudian, Enni, et al., (2013) juga dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, mengandung arti bahwa semakin baik persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya.

### **Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil analisis secara parsial, diperoleh nilai t-hitung variabel Disiplin Kerja sebesar 2,134 lebih besar daripada t-tabel (df:72) sebesar 1,993 ( $2,134 > 1,993$ ) dan nilai signifikan  $0,036 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Artinya, semakin tinggi disiplin guru (X2), maka akan semakin tinggi pula kinerja guru (Y). sebaliknya, semakin rendah disiplin guru (X2), maka akan semakin rendah pula kinerja guru (Y). Dengan demikian, Hipotesis 2 yang menduga bahwa “Disiplin guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar” diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Rahmayanti (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa disiplin kerja terhadap kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan. Kemudian, penelitian oleh Enni, et al., (2013) menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin kerja dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru, mengandung arti bahwa semakin baik disiplin kerja seorang guru dan persepsinya mengenai kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya.

### **Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil analisis secara parsial, diperoleh nilai t-hitung variabel Motivasi Kerja sebesar 2,984 lebih besar daripada t-tabel (df:72) sebesar 1,993 ( $2,984 > 1,993$ ) dan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Artinya, semakin tinggi motivasi kerja guru (X3), maka akan semakin tinggi pula kinerja guru (Y). sebaliknya, semakin rendah motivasi kerja guru (X3), maka akan semakin rendah pula kinerja guru (Y). Dengan demikian, Hipotesis 3 yang menduga bahwa “Motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar” diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Rasyid (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Kemudian, penelitian oleh Jumriatunnisah, et al., (2016) menunjukkan bahwa Motivasi internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru honorer dengan indikator penilaian yang paling tinggi adalah adanya keinginan yang kuat untuk memiliki gagasan sendiri.

### **Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin, dan Motivasi Kerja Guru secara simultan terhadap Kinerja Guru.**

Berdasarkan hasil analisis secara bersama-sama atau simultan dengan menggunakan uji F, diperoleh bahwa nilai F-hitung sebesar 74,6 diketahui lebih besar daripada F-tabel (df1= 3; df2=72) sebesar 2,73 ( $23,746 > 2,73$ ) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, dan motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini berarti bila kepemimpinan kepala sekolah (X1), disiplin (X2), dan motivasi kerja guru (X3) ditingkatkan secara bersama-sama maka akan berdampak pada peningkatan kinerja guru dan sebaliknya jika tingkat kepemimpinan kepala sekolah (X1), disiplin (X2), dan motivasi kerja guru (X3) menurun secara bersama-sama maka akan mengakibatkan penurunan kinerja guru. Dengan demikian hipotesis 4 yang menduga “Kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, dan motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar” terbukti kebenarannya dan hipotesis ini diterima

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi nilai koefisien R sebesar 0,705 yang berarti bahwa hubungan antara kepemimpinan, disiplin, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru mempunyai pengaruh yang tinggi sebesar 70,5%. Selanjutnya untuk nilai R<sup>2</sup> dalam penelitian ini sebesar 0,497. Artinya bahwa kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan, disiplin, dan motivasi kerja guru sebesar 0,497 atau 49,7%, sedangkan sisanya 50,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam permodelan. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas hanya memberikan sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Dalam hal ini menunjukkan bahwa, besarnya pengaruh kepemimpinan, disiplin, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru tidak begitu besar, namun jika kepemimpinan kepala sekolah disiplin, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dapat ditingkatkan dengan baik, maka kinerja guru tetap akan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Namun, perlunya penambahan variabel lainnya sehingga yang dapat mendukung kinerja guru menjadi jauh lebih baik. Adapun Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini

adalah motivasi kerja, dimana motivasi kerja guru akan berdampak besar kepada perubahan kinerja guru SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah (X1), maka akan semakin tinggi pula kinerja guru (Y). Sebaliknya, semakin kurang baik kepemimpinan kepala sekolah (X1), akan semakin rendah pula kinerja guru (Y). Disiplin guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Artinya, semakin tinggi disiplin guru (X2), maka akan semakin tinggi pula kinerja guru (Y). sebaliknya, semakin rendah disiplin guru (X2), maka akan semakin rendah pula kinerja guru (Y). Motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Artinya, semakin tinggi motivasi kerja guru (X3), maka akan semakin tinggi pula kinerja guru (Y). sebaliknya, semakin rendah motivasi kerja guru (X2), maka akan semakin rendah pula kinerja guru (Y). Kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, dan motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Artinya, bila kepemimpinan kepala sekolah (X1), disiplin (X2), dan motivasi kerja guru (X3) ditingkatkan secara bersama-sama maka akan berdampak pada peningkatan kinerja guru dan sebaliknya jika tingkat kepemimpinan kepala sekolah (X1), disiplin (X2), dan motivasi kerja guru (X3) menurun secara bersama-sama maka akan mengakibatkan penurunan kinerja guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. 2017. Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif. Jogjakarta: DIVA Press
- Atmodiwiro, Soebagyo. 2013. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta : Ardadizya Jaya.
- Fatah, Nanang. 2010. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Handayani, Titik., dan Aliyah A. Rasyid. 2015. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Wonosobo. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 3, No. 2, September.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A.A., 2010. Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mangkunegara, A.A. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E. 2011. Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung : PT. Remaja.
- Mulyasa. E. 2013. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda

- Mulyasa, E. 2014. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Munir. 2013. Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. Ngalm. 2013. Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithsal. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta: Muri Kencana
- Siagian, Sondang P. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
- Simamora, Henry. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YPKN
- Slamet, Achmad. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Soetjipto, Raflis Kosasi, 2012. Profesi Keguruan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Supardi. 2014. Kinerja Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tu'u, Tulus. 2014. Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Wahjosumidjo. 2014. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.